

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Informasi merupakan hal penting di dunia bisnis pada masa perkembangan teknologi seperti sekarang ini. Untuk itu para pengambil keputusan membutuhkan informasi-informasi penting dengan cepat dan lengkap untuk dapat menunjang keputusan bisnis yang akan diambil. Untuk dapat memenuhi *stakeholder* atau calon investor, perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan yang lebih transparan guna mendukung keputusan yang optimal.

Pengungkapan dalam laporan keuangan akan membantu pemegang saham untuk memahami isi dan angka yang disajikan dalam laporan keuangan. Kegagalan dalam memahami laporan keuangan mengakibatkan beberapa perusahaan mengalami kesalahan penilaian (*misvalued*), baik undervalued maupun *overvalued*, seperti kasus Enron, Worldcom, dan Kimia Farma (Bintang, 2011). Hal ini menyebabkan pemegang saham mempertanyakan relevansi dari laporan keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan keputusan Ketua BAPEPAM No. SE-02/PM/2002, telah disebutkan informasi-informasi yang wajib disampaikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Tingginya kebutuhan informasi mengenai prospek perusahaan bagi para stakeholder menuntut sebagian besar manajemen perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi keuangan melebihi dari informasi yang diwajibkan oleh BAPEPAM, dimana pengungkapan

ini disebut dengan pengungkapan sukarela (Noegraheni, 2005). Salah satu motif dari para manajer untuk melakukan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan sukarela diperlukan karena para manajer bertanggung jawab atas kinerja mereka dalam mencapai target keuangan perusahaan (Latridis, 2008 dalam Mohammed dan Helmi, 2009).

Pengungkapan sukarela sebaiknya diungkapkan oleh manajemen, agar informasi-informasi lain yang tidak diungkapkan dalam pengungkapan wajib bisa didapatkan oleh para pemakai laporan keuangan. Sehingga pemakai laporan keuangan dapat memahami dengan jelas keadaan perusahaan yang akan menjadi bahan pertimbangan bagi mereka dalam pengambilan keputusan.. Pengungkapan sukarela juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan secara lebih luas (Niko:2013).

Setiap perusahaan yang terdaftar di pasar modal diwajibkan untuk menyampaikan laporan perusahaannya berupa laporan keuangan (*Financial statement*) maupun laporan tahunan (*annual report*). Perusahaan dituntut untuk memberikan pengungkapan yang minimal sama dengan pesaingnya atau melebihi pengungkapan yang pernah dibuat oleh perusahaan pesaing sebelumnya sebagai upaya untuk menarik minat para pengguna laporan keuangan untuk membentuk *public image* yang optimal (Agustina, 2012).

Contoh pengungkapan yang bersifat sukarela adalah *sustainability reporting*, *Extractive Industries Transparency Initiatives* (EITE). Di Indonesia, *sustainability report* masih bersifat *voluntary* dan masih dalam tahap pengenalan,

masih sedikit perusahaan yang tertarik untuk mengungkapkan. Sedangkan EITI (*Extractive Industries Transparency Initiatives*) adalah sebuah standar global bagi transparansi di sektor ekstraktif (termasuk di dalamnya minyak, gas bumi, mineral dan batubara). Bagian utama dari standar ini adalah proses dimana dilakukan perbandingan antara pembayaran kepada pemerintah yang dilakukan perusahaan di sektor ini dengan penerimaan pemerintah. Hasil dari proses yang disebut rekonsiliasi ini menjadi sebuah laporan dan dipublikasikan ke masyarakat.

Adapun fenomena yang terjadi adalah yaitu PT Chevron. Sejak pemekaran Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU), perusahaan migas PT Chevron yang beroperasi di terminal Lawe Lawe, tidak pernah melaporkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) kepada DPRD. Karena tidak pernah melaporkan ke DPRD maka pihak DPRD menilai bahwa PT Chevron tidak pernah melaksanakan kegiatan CSR di wilayah PPU. Dalam pelaksanaan CSR ada kewajiban dari perusahaan untuk berkoordinasi dengan aparaturnya setempat baik camat, lurah, kades hingga RT, termasuk lembaga masyarakat di wilayah tersebut. (www.korankaltim.com, 16 Januari 2015). Pada PT. Chevron aktivitas tersebut tidak dilaporkan pada uraian strategi perusahaan yaitu sosial, yang bersifat sukarela.

Koalisi *Publish What You Pay* (PWYP) Indonesia menemukan sedikitnya 10 perusahaan nonoperator dan 21 perusahaan mineral dan batu bara (minerba) tidak patuh dalam memenuhi *Extractive Industries Transparency Initiative* (EITI) periode 2012 – 2013. Aryanto Nugroho, Manajer Advokasi dan Jaringan PWYP Indonesia, menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut tidak transparan

sekaligus tidak mendukung upaya pemerintahan Jokowi dalam melakukan perbaikan transparansi dan akuntabilitas untuk industri ekstraktif di Indonesia.

Tabel 1. 1
Daftar Perusahaan Tidak Patuh EITI Tahun 2012-2013

No	Nama Perusahaan	No	Nama perusahaan
1.	EMP ONWJ Ltd	17.	Fuel X Tungkai
2.	Orchard Energy Sumatera BV/ Risco Energi SES	18.	PT Tunas Muda Jaya
3.	PT Riau Baraharum	19.	PT Padang Anugerah
4.	PT Sebuku Iron Lateritic	20.	PT Sumber Kurnia Buana
5.	PT Bara Alam Utama	21.	PT Telaga Bintang Jaya
6.	PT Bhumi Rantau Energi	22.	PT Tinindo Inter Nusa
7.	KUD Gajah Mada	23.	Lion International Investment Ltd
8.	PT Bukit Merah Indah	24.	Gulf Petroleum Investment. Co
9.	PT Petross Petroleum Production	25.	PT Citra Silika Malawa
10.	PT Fajar Mentaya Abadi	26.	PT Surya Kencana Perkasa
11.	PT Gunung Sion	27.	Hess
12.	PT Imbang Tata Alam	28.	PT Karya Gemilang Limpah Rejeki
13.	Risco Energy ONWJ/ Salamandar	29.	PT Serumpun Sebalai
14.	PT Gema Rahmi Persada	30.	PT Stargate Pasific Reaources
15.	PT Kayan Putra Utama Coal	31.	PT Tujuh SW
16.	PT Energi Batubara Lestari		

Sumber: www.bisnis.com, 30 nopember 2013

Pada perusahaan pertambangan di atas aktivitas tersebut tidak dilaporkan pada uraian strategi perusahaan yaitu keuangan, yang bersifat sukarela.

Sebanyak 15 perusahaan tambang pemilik izin usaha pertambangan (IUP) yang harus membayar royalti lebih dari Rp25 miliar pada 2010 tidak melaporkan *Extractive Industries Transparency Initiative* (EITI). Dari ke-15 perusahaan tersebut sebagian besar merupakan perusahaan batu bara, yaitu berjumlah 13 perusahaan. Sisanya merupakan perusahaan tambang timah dan nikel. Dari 192 perusahaan tersebut telah menyumbang sebanyak 97% pendapatan negara. Pelaporan perusahaan tambang pada EITI di Indonesia masih bersifat sukarela dan tidak diberi sanksi. Berbeda dengan di Negeria yang telah memberi sanksi administratif jika perusahaan tambang tidak melaporkan transparansi pembayaran royalti ke negara. Ke-13 perusahaan batu bara pemilik IUP tersebut antara lain Jembayan Muarabara, Indomining, Lembu Swana Perkasa, Gema Rahmi Persada, Telen Orbit Prima, Kemilau Rindang Abadi, Baradinamika Muda Sukses, Transisi Energi Satunama, Bhumi Rantau Energi, Bara Kumala Sakti, Bukit Menjangan Lestari, Kimco Armindo, dan Golden Great Borneo. Disamping ke-13 perusahaan tersebut, terdapat dua perusahaan mineral, yaitu Tinindo Inter Nusa yang merupakan IUP timah dan perusahaan tambang nikel yaitu Bintang Delapan Mineral. (<http://industri.bisnis.com>, 15 nopember 2013).

Minimnya transparansi maka akan menimbulkan kesan negative bagi perusahaan tambang, menurut mantan Wakil Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Erry Riyana Hardjapamekas, tertutupnya pengelolaan tambang menimbulkan kecurigaan berbagai pemangku kepentingan. Misalnya dari pemertintah, perusahaan LSM, hingga masyarakat akar rumput. transparansi terkait kontrak migas dan tambang perlu disampaikan kepada publik. Data-data mengenai

penerimaan, total produksi dan informasi penting lainnya yang terkait produksi migas dan tambang juga harus dilaporkan. Hal ini sejalan dengan semangat transparansi industri ekstraktif yang diinisiasi *Extractive Industries Transparency Initiative* (EITI). kewajiban pelaporan itu belum sepenuhnya diikuti oleh perusahaan. Masih saja ada perusahaan yang enggan melaporkan penerimaannya. Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Energi, Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup, Kementerian Koordinator Perekonomian, Montty Girianna menuturkan saat ini belum ada sanksi bagi perusahaan migas dan minerba yang tidak menyampaikan laporan karena bersifat sukarela. (<http://katadata.co.id>, 12 juni 2017). Pada perusahaan pertambangan di atas aktivitas tersebut tidak dilaporkan pada uraian strategi perusahaan yaitu keuangan, yang bersifat sukarela.

Dari beberapa kasus diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan sukarela terutama pada perusahaan tambang di Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela adalah sebagai berikut:

1. *Leverage* diteliti oleh Noni Fitriani (2016), Sulung Aniroh (2014), Indra Gunawan (2015), Putu Wisnu Wiguna (2015), Noor Laila (2014), Nurseto Adhi (2012), Mujiyono (2010).

2. Ukuran perusahaan diteliti oleh Mujiyono (2010), Nuryaman (2009), Nurseto Adhi (2012), Yetty Murni (2016), Putu Wisnu Wiguna (2015), Sulung Aniroh (2014)
3. Profitabilitas diteliti oleh Noni Fitriani (2016), Indra Gunawan (2015), Putu Wisnu Wiguna (2015), Maya Novitasari (2017), Yetty Murni (2016), Sulung Aniroh (2014).
4. Komite audit diteliti oleh Yudika Amanda Putra Silaban (2015), Mujiyono (2010).
5. Likuiditas diteliti oleh Noni Fitriani (2016), Indra Gunawan (2015), Putu Wisnu Wiguna (2015), Maya Novitasari (2017).
6. Ukuran KAP diteliti oleh Maya Novitasari (2017), Noor Laila (2014), Nurseto Adhi (2012).
7. Umur *listing* diteliti oleh Noni Fitriani (2016), Nurseto Adhi (2012), Yetty Murni (2016).
8. Kepemilikan manajemen diteliti oleh Yudika Amanda Putra Silaban (2015), Maria Karlina Marselina dan Ketut Alit Suwardana (2014), Sulung Aniroh (2014).
9. Proprietary cost diteliti oleh Maria Karlina Marselina dan Ketut Alit Suwardana (2014).
10. Konsentrasi kepemilikan diteliti oleh Nuryaman (2009).

Untuk lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela dapat dilihat pada table 1.2.

Tabel 1. 2
Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela

No.	Nama Peneliti	Tahun	<i>Leverage</i>	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Komite Audit	Likuiditas	Ukuran KAP	Umur <i>listing</i>	Kepemilikan Manajemen	<i>Proprietary Cost</i>	Konsentrasi Kepemilikan
1.	Maya Novitasari	2017	-	-	✓	-	✓	x	-	-	-	-
2.	Yetty Murni	2016	-	✓	x	-	-	-	x	-	-	-
3.	Noni Fitriani	2016	✓	✓	✓	-	-	-	✓	-	-	-
4.	Indra Gunawan	2015	✓	-	✓	-	✓	-	-	-	-	-
5.	Yudika	2015	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-
6.	Putu Wisnu Wiguna	2015	x	x	✓	-	x	-	-	-	-	-
7.	Sulung Aniroh	2014	✓	x	x	-	-	-	-	x	-	-
8.	Maria K	2014	-	-	-	-	-	-	-	x	✓	-
9.	Noor laila	2014	x	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-
10.	Nurseto Adhi	2012	x	✓	✓	-	-	✓	✓	-	-	-
11.	Mujiyono	2010	x	✓	-	x	-	-	-	-	-	-
12.	Nuryaman	2009	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	✓

Keterangan : Tanda ✓ = Berpengaruh

Tanda x = Tidak Berpengaruh

Tanda - = Tidak Diteliti

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian Dinda Putri Oktaviani Setyaningrum dan Zulaikha pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Karakteristik terhadap luas pengungkapan sukarela dan implikasinya terhadap biaya modal ekuitas”. Lokasi dan tahun data penelitian tersebut dilakukan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011. Unit yang dianalisis adalah dan unit observasi adalah laporan keuangan. Variabel yang diteliti adalah pengungkapan sukarela, dan biaya modal ekuitas sebagai variabel dependen. Faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela yaitu umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas, ukuran kap umur *listing* sebagai variabel independen.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Per 31 desember, laporan keuangannya dapat diakses, dan perusahaan yang tutup buku per 31 desember 2011. Sedangkan teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Hasil pada penelitian ini adalah Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela, Tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, Tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, Tingkat likuiditas berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela, Ukuran KAP berpengaruh Positif terhadap luas pengungkapan sukarela, Umur *listing* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela, Luas pengungkapan sukarela berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas. Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada nilai adjusted R^2 yang dihasilkan sangat rendah.

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Tahun data, penulis meneliti pada tahun 2012-2016, sedangkan pada penelitian sebelumnya yaitu pada tahun 2011. Alasan penulis memilih tahun 2012-2016 karena, pada tahun tersebut sector pertambangan di Indonesia mengalami penurunan laba secara terus menerus. Pada tahun 2012-2013 sektor pertambangan mengalami penurunan yang signifikan sebesar Rp.241,7 miliar dan Rp.81,2 miliar (<http://market.bisnis.com>, 07 Agustus 2012). Selanjutnya tahun 2013 mengalami penurunan sangat signifikan sebesar Rp81,2 Miliar, pada tahun 2014 sektor pertambangan mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar Rp(2.209), dan pada tahun 2015 mengalami penurunan laba sebesar 31,22 persen menjadi RP. 795,6 miliar. (<http://investasi.kontan.co.id>, 05 nopember 2015). Akan tetapi pada kuartal IV 2016 pertambangan berhasil tumbuh 1,06 persen dari sebelumnya yang anjlok 7,91 pada periode yang sama tahun 2015. (<http://katadata.com>, 6 Februari 2017)
2. Jenis perusahaan, pada penelitian sebelumnya jenis perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penulis memilih jenis perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan penulis memilih perusahaan pertambangan karena, perusahaan pertambangan terus menerus mengalami penurunan laba dan masih belum melakukan pengungkapan sukarela secara luas. (<http://industri.bisnis.com>, 15 nopember 2013).

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela penulis memilih variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran KAP, dan Umur *Listing*. Karena penelitian terdahulu membuktikan bahwa variabel-variabel tersebut belum konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

1. Ukuran perusahaan menurut Putu Wisnu Wiguna dan Sulung Aniroh tidak berpengaruh, sedangkan menurut Nurseto Adhi, Mujiyono, yetty murni dan Nuryaman berpengaruh.
2. *Leverage*, menurut Putu Wisnu Wiguna, Noor Laila, Nurseto Adhi, dan Mujiyono tidak berpengaruh, sedangkan menurut Noni Fitriani, Indra Gunawan dan Sulung Aniroh berpengaruh.
3. Profitabilitas, menurut Sulung Aniroh dan Yetty Murni tidak berpengaruh, sedangkan menurut Noni Fitriani, Indra Gunawan, Mujiyono, dan Maya Novitasari, Nuryaman berpengaruh.
4. Likuiditas, menurut Putu Wisnu Wiguna tidak berpengaruh, sedangkan menurut Noni Fitriani, Indra Gunawan dan Maya Novitasari berpengaruh.
5. Ukuran KAP menurut Maya Novitasari tidak berpengaruh sedangkan menurut Noor Laila dan Nurseto Adhi berpengaruh.
6. Umur *listing* menurut Yetty Murni tidak berpengaruh sedangkan menurut Noni Fitriani, Nurseto Adhi berpengaruh.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya Terhadap Biaya Modal Ekuitas**

(Studi pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016)”

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pada uraian fenomena di atas, penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adanya perusahaan yang tidak memberikan informasi tentang tanggungjawab sosialnya, sehingga banyak yang beranggapan bahwa perusahaan tersebut tidak melaksanakan kegiatan sosialnya. Dan masih banyak perusahaan tidak patuh dalam memenuhi *Extractive Industries Transparency Initiative* (EITI).
2. Masih banyak perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan *Extractive Industries Transparency Initiative* (EITI) karena peungkapan tersebut masih bersifat sukarela dan tidak dikenakan sanksi apabila tidak melakukannya.
3. Akibat dari tidak melakukan pengungkapan sukarela maka akan menimbulkan kecurigaan bagi pemangku kepentingan.

1.2.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016

2. Bagaimana tingkat *leverage* pada Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
3. Bagaimana tingkat Profitabilitas pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
4. Bagaimana tingkat likuiditas pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
5. Bagaimana Ukuran KAP pada Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
6. Bagaimana umur *listing* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
7. Bagaimana pengungkapan sukarela pada Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
8. Bagaimana Biaya Modal Ekuitas pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
9. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
10. Seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
11. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
12. Seberapa besar pengaruh *likuiditas* terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016

13. Seberapa besar pengaruh ukuran KAP terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
14. Seberapa besar pengaruh umur *listing* terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
15. Seberapa besar pengaruh pengungkapan sukarela terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ukuran perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
2. Untuk mengetahui *leverage* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
3. Untuk mengetahui profitabilitas pada Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
4. Untuk mengetahui likuiditas pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
5. Untuk mengetahui Ukuran KAP pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
6. Untuk mengetahui umur *listing* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
7. Untuk mengetahui luas pengungkapan sukarela pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016

8. Untuk mengetahui Biaya Modal Ekuitas pada perusahaan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
9. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
10. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016
11. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
12. Untuk mengetahui besarnya pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
13. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Ukuran KAP terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
14. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Umur *listing* terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016
15. Untuk besarnya pengaruh pengungkapan sukarela terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016

1.4 Kegunaan

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu untuk menambah wawasan mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela dan implikasinya terhadap biaya modal ekuitas.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti yang dijabarkan, antara lain:

1. Ukuran perusahaan yang besar akan memudahkan investor dalam mencari informasi mengenai kinerja perusahaannya.
2. *Leverage* digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui seberapa besar aktiva dibiayai oleh hutang.
3. Profitabilitas dapat digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan berada dalam kondisi aman atau terancam
4. Likuiditas digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
5. Ukuran KAP dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian.
6. Umur *listing* yang lama memungkinkan memberikan informasi yang banyak.
7. Pengungkapan sukarela dapat digunakan sebagai acuan investor untuk mencari informasi yang lebih terhadap perusahaan.

8. Biaya modal ekuitas dapat digunakan sebagai penentuan perusahaan gtersebut dalam keadaan rugi atau untung.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Perusahaan Pertambangan tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun data yang diperoleh dari website (www.idx.com). Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan februari sampai dengan selesai.